

Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nabila Hapsari^{1*}, Fatharani Zahrah², Gunawan Santoso³

^{1,2,3} Universitas Muhamadiyah Jakarta

*Corresponding email: nabila.hapsari56@gmail.com

Abstrak - Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa yaitu ketika guru memberikan tugas, siswa tidak mampu menyerahkan tugas yang diberikan guru pada tepat waktu, apabila mengerjakan tugas, siswa mengerjakannya dengan cara melihat pekerjaan temannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Pemeriksaan data pada penelitian ini dilakukan dengan Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan ketekunan, uji triangulasi dan membercheck data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu guru mengintegrasikan nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab ke dalam materi yang sedang diajarkan. Penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya dilakukan di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, namun dilakukan di luar kelas yaitu dengan melalui berbagai macam kebiasaan, (2) faktor pendukung yaitu guru menjadi teladan bagi siswa, tata tertib yang harus dipatuhi, dan adanya Standar Operating Procedure. Factor penghambat yaitu tidak adanya buku penghubung guru dengan orang tua, (3) penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan menggunakan strategi (CTL).

Kata kunci: Penanaman, Karakter Tanggung Jawab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract - From the results of observations and interviews, researchers found several problems related to the character of student responsibility, namely when the teacher gave the assignment, students were unable to submit the assignment given by the teacher on time, when working on the task, students looked at the work of their friends. The purpose of the study was to find out the character traits of responsibility through learning Pancasila and Citizenship Education. The research method used was descriptive method with a qualitative approach. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The instruments in this study were using observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis technique used in this study is the analysis technique of the Miles and Huberman models. Examination of the data in this study was carried out with Extension Observations, increasing persistence, triangulation testing and memberchecking data from various sources with various techniques. The results of the study show that, (1) instilling the character of responsibility in students, namely the teacher integrates the value of the character specifically the character of responsibility into the material being taught. Planting the character of responsibility is not only done in the classroom when the lesson takes place, but is done outside the classroom by going through a variety of habits, (2) supporting factors namely



the teacher being a role model for students, discipline that must be obeyed, and the existence of a Standard Operating Procedure. The inhibiting factors are the absence of a teacher and parent contact book, (3) the planting of the character of responsibility through learning is done using the lecture method, discussion, question and answer, assignment and use of strategies (CTL).

Keywords: *Planting, Responsibility Character, Pancasila Education and Citizenship*

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan atau *Civic Education* adalah program pendidikan yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang disebut interdisipliner dan multidimensional berlandaskan pada teori-teori disiplin ilmu-ilmu sosial, yang secara struktural bertumpu pada disiplin ilmu politik. Menurut Udin S. Winataputra (2008), sifat multi dimensional inilah membuat bidang kajian Pkn dapat disikapi sebagai; Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Pendidikan Nilai dan Moral, Pendidikan Karakter Kebangsaan, Pendidikan Kemasyarakatan, Pendidikan Hukum dan HAM serta Pendidikan Demokrasi.

H. A. Kosasih Djahiri mengemukakan bahwa hakikat Pkn atau civic education adalah program pendidikan pembelajaran yang secara programatik-prosedural yang berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara (Dasim Budimansyah : 2006). Secara programatik materi ajar pendidikan kewarganegaraan secara utuh memberi bekal pengetahuan politik, hukum yang berlaku dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mater ajar secara faktual teoritik konseptual dan normatif berisi pesan nilai-nilai moral serta aturan main dan cara pelaksanaannya.

Program Pkn menitikberatkan pada pembentukan insan yang religius, demokratis, cerdas, terampil, dan sejahtera serta cinta bangsa dan bernegara serta mampu menjaga nama baik martabat bangsa dan negara dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia. Secara prosedural pembelajaran Pkn menyiapkan bahan ajar pilihan yang secara fungsional kearah pembinaan, pengembangan, dan pembentukan potensi diri anak didik baik dalam lingkungan fisik maupun nonfisik secara demokratis, humanis, dan fungsional. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional.

Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional. Ketiga hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah/mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Proses pendidikan Kewarganegaraan mampu memberdayakan, membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan (*learning to know*), belajar untuk membangun kemampuan berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup dan berkehidupan (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bernegara (*learning to live together*) (UNESCO : 1996). Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan untuk membangun keteladanan kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural ke-indonesiaan.

Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*) pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas memiliki kedudukan, fungsi, dan peran yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam konteks itu pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah saat ini harus lebih menekankan kepada pembentukan karakter, dimana substansi pembelajarannya mulai mengarah pada bagaimana menjadikan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama.

Sejak digulirkan pada tahun 2010, pendidikan karakter bukanlah kata yang baru lagi dalam pendengaran kita. Dalam Kamila (2013) menyatakan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Hermawan Kertajaya (Gunawan, 2012) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia).

Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. Karakter merupakan ciri asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Agar karakter dalam diri seseorang dapat berkembang ke arah yang lebih baik maka diperlukan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (Gunawan, 2012) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan untuk mencapai dua sasaran pokok yang seimbang. Pertama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kedua, membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kedua sasaran ini hendaknya dapat dicapai secara serentak agar peserta didik tidak hanya sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan belaka, tetapi juga agar peserta didik memiliki kemampuan berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran ini pastinya tidak dipungkiri dari pengaruh guru mata pelajaran PPKn ini sendiri.

Penetapan pendidik (dalam hal ini guru) sebagai tenaga profesional telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3, yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” Kesuma (2012:6).

Konteks inilah yang menunjukkan sehingga pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) sesungguhnya tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan semata melainkan berupaya pula memberikan penanaman karakter bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PPKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Keberhasilan proses belajar mengajar dikelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, namun juga menyentuh aspek sikap dan psikomotor. Dilihat dari aspek kognitif, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas. Selanjutnya, dilihat dari aspek psikomotor atau keterampilan, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya di masyarakat.

Berdasarkan peraturan Kemendiknas tahun 2010, tanggung jawab menjadi salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Secara literal, tanggung jawab berarti

“kemampuan untuk merespons atau menjawab”. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

Adapun jika dilihat dari aspek sikap, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk karakter bertanggung jawab pada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaianya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik. Terdapat 18 pendidikan karakter yang dikemukakan oleh pusat kurikulum yang dikutip oleh Samani dan Haryanto (2012:9), yang salah satunya adalah tanggung jawab.

Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb).

Menurut Narwanti (2011: 30) dalam Fitriastuti (2014) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Aziz (2012) dalam Pasani, dkk (2016), menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele.

Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya. Contoh tanggung jawab yaitu seorang siswa wajib belajar demi memenuhi

kewajibannya. Kadar tanggung jawab ini diterima ketika dia menerima hasil ujian apakah nilainya bisa membaik atau buruk.

Setiap tindakan dan keputusan ini dituntut untuk memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab dipercayakan pada seseorang atau orang lain diterima sebagai tugas. Sikap tanggung jawab ini diwujudkan pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sikap ini terbentuk seiring perkembangan seorang anak sampai dewasa. Menanamkan pendidikan karakter kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa adalah guru Agama dan guru PPKn.

Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran Agama dan PPKn banyak mengandung materi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral, namun menyangkut pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat dituntut menanamkan pendidikan karakter bertanggung jawab kepada siswa.

Meskipun upaya penanaman karakter bertanggung jawab telah dilakukan melalui pendidikan, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman karakter itu sendiri. Sehingga masih banyak siswa yang melupakan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter itu ditanamkan untuk siswa karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Hal itu terbukti dengan masih adanya kasus yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh Kasusnya adalah delapan siswa dari SMA dan SMK swasta di Kendal, Jawa Tengah, dihukum menyanyi lagu Indonesia Raya dan menghafal Pancasila di teras kantor Satpol PP Kendal, Senin (5/9/2016). Mereka dihukum karena tertangkap berkeliaran pada waktu jam sekolah. Delapan siswa itu antara lain MY, AA, TD, AS, SM, M, CH dan BT.

Kasus tersebut merupakan bukti nyata bahwa masih terjadi permasalahan siswa yang telah melupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Hal itu hendaknya tidak dilakukan oleh siswa tersebut karena seharusnya siswa menyelesaikan semua kewajibannya yaitu belajar, dan tidak lari dari tugas yang harus diselesaikannya. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran

PPKn, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri.

Penelitian tanggung jawab pernah dilakukan dengan judul peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PPKn di SMPN 2 Kartasura (Winoto, 2017). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

Penanaman karakter tanggung jawab di SMP Negeri 2 Kartasura yaitu menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, memberikan tugas ataupun PR kepada siswa, mengajarkan siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik. Namun pada kenyataannya di sekolah menunjukkan bahwa masih ada saja siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab belajar pada pembelajaran PPKn.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa, diantaranya: (1) masih terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, (2) saat guru memberikan tugas, dan ketika guru menanyakan sudah selesai atau belum tugas yang diberikannya tadi dengan santainya semua siswa menjawab belum selesai sehingga membuat siswa tidak menyerahkan tugas pada tepat waktu, (3) apabila mengerjakan tugas, siswa mengerjakannya dengan cara mencontek pekerjaan temannya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dan Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini yaitu menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka mengandalkan bahan penelitian dari perpustakaan,

seperti buku, jurnal, ensiklopedi, ataupun majalah sebagai sumber data. Karya non-cetak seperti hasil rekaman audio, video, maupun film juga termasuk sumber data kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan karakter tentunya perlu dipelajari, kenapa munculnya istilah karakter yaitu karena memang nilai-nilai dari moral, etika dan sopan santun ini sudah mulai berkurang khususnya di Indonesia ini sendiri.

Maka dari itu munculnya suatu kalimat berkarakter. Karakter dapat diartikan suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut. Nilai-nilai tertentu itu banyak bisa berupa tanggung jawab, sikap, toleransi, agama dan lain-lain. Jadi pendidikan karakter ini sendiri merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun jati diri penerus bangsa. Maka dari pemaparan di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai nilai-nilai moral, etika dan sopan santun yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah yang termasuk ke dalam rumpun mata pelajaran budi pekerti dengan begitu PPKn merupakan salah satu basis pemerintah untuk menanamkan karakter selain dalam mata pelajaran agama. Pendidikan karakter merupakan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah khususnya dari kementerian pendidikan dalam langkah menghadapi tantangan globalisasi, tantangan perkembangan dewasa ini.

Dimana untuk menuju kepada manusia yang berkarakter sesuai dengan 52 sejalannya tujuan pembelajaran PPKn yaitu To Be Good Citizenship menjadi warga negara yang baik. Sehingga pendidikan karakter dibutuhkan karena merupakan salah satu program pemerintah

untuk mempersiapkan generasi peserta didik selanjutnya untuk menjadi warga negara yang baik dan memiliki karakter yang baik.

Maka dalam menanamkan karakter tanggung jawab dapat dimulai melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pada RPP yang dituangkan dalam peraturan menteri saat ini karakter tanggung jawab yang kita tuju yaitu dicantumkan dalam RPP. Jadi dalam setiap sub bahasan satu bab ataupun perKD yang akan dituju atau dipelajari yaitu tentunya dicantumkan dalam RPP, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentunya Madrasah mencantumkan nilai tanggung jawabnya baik dalam kegiatan inti, tujuan pembelajaran maupun aspek penilaiannya di dalam RPP. Sedangkan dalam proses pembelajarannya guru dapat menanamkannya dengan pembelajaran atau pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk dilakukan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat mencontohkan kepada anak tersebut dengan hal-hal yang baik.

Menanamkan karakter tanggung jawab melalui evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menekankan kepada siswa mengenai penugasan-penugasan, biasanya penugasan seperti satu kali penilaian dalam satu kali BAB atau satu KD dengan berbagai metode penilaian yaitu salah satunya menekankan pada peserta didik seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas hal yang sangat ditekankan walaupun memang masih ada beberapa siswa yang sedikit sulit mengikuti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dan ditentukan.

Dalam menanamkan karakter tanggung jawab sosok guru disini sangatlah berperan penting dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari guru bukan hanya mengajar akan tetapi guru yaitu merupakan sebuah alat fasilitator bagi peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada Tuhan, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Dalam pembelajaran PPKn tentunya memiliki program penunjang untuk karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn yaitu dengan selalu menggunakan soal-soal disetiap akhir BAB, menggunakan latihan-latihan soal dan dengan penunjang LKS lembar kerja siswa di pembelajaran keseharian yaitu salah satu penilaian bagaimana anak tersebut dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, anak tersebut dapat mengumpulkan tugasnya dengan sesuai perintah dan petunjuk dari guru dan lain-lain. Program penunjang lainnya ini diintegrasikan dengan program sekolah seperti pelaksanaan sholat tepat waktu,

pembelajaran-pembelajaran keagamaan seperti hafalan-hafalan agama ini dapat menunjang mata pelajaran yang lain untuk membangun karakter pada siswa.

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai tanggung jawab merupakan nilai yang hubungannya dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Persepsi mengenai pentingnya nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter merupakan dalam perspektif Lickona dalam (Kesuma, 2012:52) nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu respect (hormat) dan responsibility (tanggung jawab).

Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa sehingga nanti akan terlihat apakah siswa tersebut mampu mengerjakan atau tidak tugas yang telah diberikannya dan dengan hasil sendiri atau tidak tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam Yaumi (2014:72) Tanggung jawab (responsibility) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan.

Maka dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa, maka akan terlihat perilaku siswa tersebut dalam kesehariannya apakah siswa tersebut cukup bertanggung jawab atau tidak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan dengan memberikan tugas tersebut siswa akan terlihat apakah dia dapat jujur dan mampu membangun keberanian pada dirinya sendiri yaitu dalam menjalankan kewajiban dengan dorongan dalam dirinya sendiri untuk tidak melihat tugas temannya.

Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan atau Civic Education adalah program pendidikan yang bersifat multifaket dengan konteks lintas bidang keilmuan yang disebut interdisipliner dan multidimensional berlandaskan pada teori-teori disiplin ilmu-ilmu sosial, yang secara struktural bertumpu pada disiplin ilmu politik. Dan Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk

memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab sosok guru disini sangatlah berperan penting dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari guru bukan hanya mengajar akan tetapi guru yaitu merupakan sebuah alat fasilitator bagi peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada Tuhan, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Dan Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa sehingga nanti akan terlihat apakah siswa tersebut mampu mengerjakan atau tidak tugas yang telah diberikannya dan dengan hasil sendiri atau tidak tugas tersebut.

Referensi

- Kartika Suri. (2018). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Web: <file:///C:/Users/Customer/Downloads/PENANAMAN%20KARAKTER%20TANGGUNG%20JAWAB%20MELALUI%20PEMBELAJARAN%20PENDIDIKAN%20PANCASILA%20DAN%20KEWARGANEGARAAN.pdf> (diakses pada 09 Juni 2023)
- Muhammad Akbal. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa
Web: <http://ips.pps.unm.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2020/11/Pendidikan-Kewarganegaraan-Dalam-Pembangunan-Karakter-Bangsa-1.pdf> (diakses pada 09 Juni 2023)
- Dwi Latifatul Fajri. (2021). Pengertian Tanggung Jawab dan Contohnya Dalam Masyarakat
web: <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c91ad7f2262/pengertian-tanggung-jawab-dan-contohnya-dalam-masyarakat#:~:text=Menurut%20kamus%20umum%20bahasa%20Indonesia,wajib%20belajar%20demi%20memenuhi%20kewajibannya.> (diakses pada 09 Juni 2023)
- GuruBelajar.ID. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa
Web: <https://gurubelajar.id/strategi-guru-dalam-membentuk-karakter-tanggung-jawab-siswa/> (diakses pada 09 juni 2023)
- Moch, Zian Ruhiyat. (2021). Peran Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Warga Negara Yang Cerdas dan Baik
Web: <https://youtu.be/87s5gj8Y8SA> (diakses tanggal 09 Juni 2023)
- Hello Fahad. (2021). Video Pembelajaran : Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Waktu
Web: <https://youtu.be/ObBlyPOYau0> (diakses pada 09 Juni 2023)
- Eva Oktaviana. (2022). Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Web: <https://youtu.be/GsWAMooPodM> (diakses pada 09 Juni 2023)
- Guru Mandiri. (2021). Kewajiban dan Tanggung Jawab Warga Negara PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)
Web: <https://youtu.be/RcnPziMsIi8> (diakses pada 09 Juni 2023)
- Indonesiabaikid. (2017). Kegiatan Pendidikan Karakter
Web: <https://youtu.be/Srmqe9CjLKs> (diakses pada 09 Juni 2023)